

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang sosial masyarakat dan manusia yang ada pada lingkungan sekitar dan merupakan salah mata pelajaran yang mempelajari masalah-masalah sosial yang terjadi disekitar. Supriatna (2010) mengatakan bahwa IPS merupakan kajian ilmu yang membahas tentang aktivitas kehidupan sosial pada manusia, baik dalam kehidupan di masa lalu atau sejarah, masa sekarang, ataupun di masa depan. Ada banyak aspek yang bisa dipelajari dalam ilmu pengetahuan sosial ini. Ruang lingkup IPS yang terbagi menjadi beberapa aspek, menurut Rahmad (2016) mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.

Hubungan sosial termasuk ke dalam cakupan ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut, merupakan wujud pembelajaran dari bukti bahwa adanya hubungan sosial, sesuai dengan konsep manusia sebagai makhluk sosial. Hal tersebut menuntut agar manusia mempunyai jiwa sosial, sehingga menjadikan norma dan nilai sebagai acuan hidup. Arti sosial adalah semua yang berhubungan terhadap masyarakat dan komunikasi, hal tersebut berasal dari KBBI. Hubungan antarmanusia perlu dipelajari agar terjaganya hubungan yang terjalin, sehingga menciptakan kehidupan yang harmonis sebagai hubungan sosial.

Ekonomi merupakan ruang lingkup dalam ilmu pengetahuan sosial yang kedua. Ekonomi, di dalamnya mengkaji proses transaksi antarmanusia dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Alat tukar, dibahas dalam ekonomi, untuk memfasilitasi berbagai kepentingan yang manusia butuhkan. Ruang lingkup selanjutnya adalah psikologi, yang berupa hubungan psikologi. Berhubungan dengan itu, psikologi membahas mengenai diri pribadi perilaku dalam manusia. sehubungan dengan itu, hubungan tersebut akan berkaitan dengan bahasan komunikasi sesama manusia yang ada dalam ruang lingkup sosial, di antaranya budaya, yang berarti akar dari awal kebiasaan yang ditunjukkan oleh manusia, yang tercipta dari kebiasaan perilakunya dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial membahas di dalamnya mengenai budaya.

Sejarah juga termasuk ke dalam ruang lingkup IPS. Masa lalu dibahas dalam sejarah, yang memiliki pengaruh terhadap masa sekarang, yang di dalamnya membahas mengenai berbagai jejak benda bersejarah di muka bumi. Bumi berkaitan dengan ruang lingkup geografi, yang membahas mengenai berbagai kondisi planet bumi beserta isinya berupa fenomena alam lingkungan. Semua ruang lingkup tersebut, adalah disiplin ilmu yang termasuk pelajaran konteks ilmu sosial.

Berbagai ilmu dipelajari sejak usia dini, termasuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Salahsatu ilmu yang dipelajari adalah ilmu sosial. Beberapa ruang lingkup IPS dipelajari di bangku sekolah dasar, yaitu ekonomi, geografi, budaya dan sejarah. Semua ruang lingkup ilmu sosial tersebut, disajikan dalam bentuk pembelajaran yang terpadu dan integratif, terkemas dalam ilmu pengetahuan sosial. Menurut Setiana (2014) pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang disajikan dengan menyatukan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Baik inter disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu dapat dipadukan menjadi sebuah pembelajaran integratif, sehingga hal tersebut dapat menjadikan beberapa bidang ilmu yang berbeda menjadi satu kesatuan. Pembelajaran yang di integratikan dalam ilmu sosial yang diajarkan di sekolah dasar adalah interdisiplin ilmu-ilmu sosial yang tersaji dalam mata pelajaran IPS. Sebagai contoh ilmu sosial geografi dapat dipadukan bersama ilmu sosial sejarah atau ilmu sosial kebudayaan dapat sekaligus dipadukan dengan berbagai ilmu sosial lainnya.

Berbagai mata pelajaran di sekolah dasar, sekarang dapat di integrasikan berdasarkan kurikulum 2013. Misalnya IPS dengan mata pelajaran yang lain seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA atau yang lainnya. Hal tersebut menjadi acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mempersiapkan kemampuan siswa agar dapat berperan dengan baik di lingkungan masyarakat. Seluruh pembelajaran mengintegrasikan berbagai kompetensi yang ada didalam berbagai mata pelajaran, hal tersebut merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran intergratif, menurut peraturan Kemendikbud 2013 (dalam Setiana, 2014). Pembelajaran tersebut disajikan dalam sebuah tema pembelajaran yang berorientasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berbagai kompetensi, berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan juga menjadi acuan yang dicapai. Hal tersebut merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan lingkungan masyarakat, sehingga minat

dan kebutuhan siswa terpenuhi. Sejalan pendapat Sa'ud (dalam Setiana, 2014) bahwa pembelajaran integratif merupakan suatu proses dalam mengaitkan ilmu pelajaran yang disajikan dengan berbagai aspek perkembangan siswa.

Pengembangan kehidupan sosial, intelektual dan individual merupakan kategori dari tujuan ilmu pengetahuan IPS (Hasan dalam Supriatna, Mulyani & Rokhayati, 2010). Aspek yang dituntut dalam pembelajaran bukan hanya aspek pengetahuan saja namun aspek sikap juga mendapatkan perhatian dari tujuan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang tersaji dalam pembelajaran intergratif. Selain itu, kompetensi keterampilan juga ditekankan agar terciptanya pribadi siswa yang seimbang antara pengetahuan yang dimiliki, sikap yang diperlihatkan dan keterampilan dikuasa. Pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013, sudah memenuhi tuntutan yang diharapkan yaitu memuat berbagai kompetensi juga keterpaduannya dengan mata pelajaran lainnya.

Begitu pentingnya berbagai kemampuan yang harus dimiliki siswa tidak berbanding lurus dengan keadaan kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh survei PISA, bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia berada pada tingkatan sangat rendah. Masalah krisis tersebut menunjukkan bahwa tiap siswa di sekolah memiliki tingkat kemalasan terhadap membaca sangat rendah, dibandingkan dengan negara-negara di belahan dunia lainnya. Melihat semangat membaca siswa yang sangat rendah, kurikulum melakukan perubahan dan penyesuaian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pendidikan karakter dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam kompetensi pengetahuan, kemampuan menganalisis informasi, dan kemampuan berliterasi terus dikembangkan. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang inovatif, kreatif, dan kritis serta berdaya saing dikembangkan dalam kompetensi keterampilan yang dapat mempersiapkan siswa sesuai tuntutan zaman di era industri 4.0 (Prasetio, Sutopo, 2018).

Selain dalam pelajaran IPS, pelajaran bahasa Indonesia juga dapat memuat materi IPS. Materi tersebut tersaji dalam sebuah bacaan mengenai kehidupan sekitar siswa. Misalnya bacaan mengenai budaya masyarakat, ekonomi, hingga sejarah yang terjadi pada zaman kerajaan. Menurut Suyono, Harsiati & Wulandari (2017), hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan

pemahaman siswa untuk mengolah pemerolehan data dari sebuah informasi juga makna dari sebuah bacaan.

Untuk mencapai pengetahuan, siswa sangat perlu memahami terlebih dahulu materi dalam pembelajaran IPS. Sebelum penyampaian materi menginjak ke dalam hal yang kompleks dan rumit, maka siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi dasarnya. Hal tersebut merupakan upaya agar terjadinya proses asosiasi yang kuat dalam pemerolehan pengetahuan yang baru. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dalam materi IPS, agar pengetahuan siswa tertanam lebih lama. Kemampuan literasi dasar yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Masih kurangnya kemampuan siswa menyebabkan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal di SDS Yayasan Atika Sunda 1. Hal tersebut karena siswa mengalami kesulitan mempelajari materi dan hanya terpaku pada sumber belajar saja. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV. Guru memaparkan bahwa guru masih bingung alur pembelajaran dalam tematik, sehingga guru hanya mampu menggunakan satu metode pembelajaran. Pada pembelajaran IPS tema 5 sub tema 1 pada pembelajaran pertama, hanya 11 siswa yang tuntas menguasai materi tersebut, sementara 22 siswa lainnya tidak berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebesar 71. Ini dapat menjadi hambatan siswa untuk memperoleh dan memahami secara mendalam tentang pengetahuan yang menjadi materi pelajaran, khususnya pembelajaran IPS khususnya materi sejarah kerajaan Islam yang memiliki karakteristik lebih kuat pada aspek ingatan karena di dalamnya membahas waktu dan nama-nama yang berada dalam sejarah tersebut serta nama benda peninggalannya. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa kurang baik. Hal ini juga diperkuat sebagaimana yang dikemukakan oleh Windura (2008, hlm. 13), “sesuatu yang bersifat terpolat akan menyebabkan kebosanan otak.”

Dilakukan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mempelajari IPS pada siswa. Berbagai penggunaan model pembelajaran pendekatan pembelajaran, dan berbagai metode atau pun media dapat

diterapkan sebagai inovasi dalam pembelajaran IPS. Model mind map termasuk model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang berimbas pada pencapaian hasil belajar siswa. Siswa dapat menyusun fakta dan memperoleh pengetahuan yang lebih mudah dengan penggunaan model mind map ini. Peta rute yang digunakan dalam mind map dapat memudahkan ingatan siswa, sehingga hal ini menjadi teknik yang baik. Siswa akan mengalami pengalaman menarik yang memungkinkan proses belajar secara langsung sehingga siswa memiliki ingatan yang lebih kuat dalam menyimpan pengetahuan yang dipelajari dibandingkan dengan, hanya mencatat materi saja.

Alternatif agar dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga mampu menyimpan ingatan lebih lama dan lebih mudah diterima otak yaitu dengan penerapan model *mind map*. Menurut Windura (2008, hlm. 16), “*Mind Map* merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar”. Siswa tidak akan hanya mencatat dan merangkum materi seperti biasanya yang guru sampaikan, melainkan akan menjadi lebih menarik dengan adanya penggunaan gambar atau ilustrasi lainnya, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena akan melibatkan otak kanan dan kiri secara aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *mind map* merupakan salah satu yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar IPS. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik dalam penelitian mengambil judul “Penerapan Model *Mind Map* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia”.

1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan penerapan model untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia?
- 2) Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia?

1.2.2 Pemecahan Masalah Penelitian

Pada dasar pembelajaran dan belajar sering mendapat kendala dan mengakibatkan tujuan pembelajaran tersebut kurang tercapai. Maka memilih model pembelajaran sangatlah penting agar terjadi pencapaian tujuan yang optimal. Hal ini disampaikan juga menurut Kemp, (dalam Rusman, 2012, hlm. 132), “Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tersampaikan secara efektif dan efisien”.

Permasalahan ini pula yang ditemukan di kelas IV SDS Yayasan Atika Sunda 1 dimana siswa mendapat kesulitan dalam hal memahami materi pada mata pelajaran IPS mengenai kerajaan Islam di Indonesia. Saat proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, sehingga siswa mendapatkan kesulitan mengingat materi tersebut, bahkan memahami materi yang disampaikan oleh guru siswa sama sulitnya. Karena itu suatu model pembelajaran sangatlah perlu agar dapat menerapkan sistem pembelajaran yang menarik siswa dalam mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran *mind map*. Menurut pendapat Abdulloh (2013) mengenai model *mind map* bahwa, *mind map* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind map* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

Mengapa peneliti beralasan menggunakan penerapan model *mind map* yang dipilih oleh peneliti karena peserta didik dapat lebih mengeksplor daya kreatifitas, pemikiran, dan pemahaman materi dalam *mind map*. Siswa akan membuat catatan yang hanya berisi tulisan saja dan terkesan biasa namun dengan teknis rancangan yang menarik dikolaborasikan dengan gambar membuat siswa lebih tertarik dan lebih semangat dalam pembelajaran. Dan ini akan menjadi manfaat yang baik untuk peserta didik menghafalkan materi. Hal ini juga disampaikan menurut Windura (2008, hlm. 6) mengemukakan bahwa

Otak kanan sifat memorinya adalah jangka panjang, sebagai bukti semua mudah mengingat wajah orang yang pernah bertemu daripada namanya, hal ini karena nama adalah kata-kata (bahasa) dan itu yang terlibat berarti otak kiri dan sifatnya jangka pendek, sedangkan wajah orang adalah

“gambar” yang dimengerti oleh otak kanan kita yang sifatnya ingatan jangka panjang alias tidak mudah lupa.

Dengan demikian pembelajaran melalui *mind map* dapat disimpulkan peranannya sangatlah penting karena melalui *mind map* aktivitas siswa menjadi lebih aktif karena peranan guru lebih banyak menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan pada belajarnya siswa. Model *mind map* juga akan berpengaruh pada meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mencapai tujuan. Prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *mind map* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan bahan untuk membuat *mind map* diantaranya memerlukan pensil warna/spidol minimal tiga warna, dan kertas. Kertas yang digunakan berwarna putih dan tidak bergaris (karton), kemudian diletakan dengan posisi mendatar (*landscape*).
- 2) Membuat pusat *mind map* yang sering disebut dengan *central image*, diusahakan berupa gambar dengan disertai tulisan dan berada di tengah-tengah kertas. Pusat *mind map* ini merupakan ide/gagasan utama, biasanya merupakan judul bab suatu pelajaran atau permasalahan pokoknya.
- 3) Membuat cabang utama. Menurut Windura, 2008, hlm. 34. “Cabang utama sering disebut sebagai BOI (*Basic Ordering Ideas*), merupakan cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran”. Pada setiap cabang utama, sebaiknya menggunakan warna pensil/spidol yang berbeda.
- 4) Membuat cabang. Pembuatan cabang diusahakan meliuk bukan sekedar melengkung atau lurus, dimulai dari pangkal dengan liukan yang tebal hingga ujung menipis (semakin jauh dari pusat semakin tipis), panjang pembuatan cabang disesuaikan pula dengan kata kuncinya.
- 5) Penulisan kata berupa satu kata kunci ditulis di atas cabang, semakin keluar maka semakin kecil pula ukuran hurufnya.
- 6) Garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus agar tidak membosankan otak. Melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon menarik dilihat.
- 7) Tambahkan gambar ataupun warna sebanyak mungkin disesuaikan dengan pemahaman dan menyesuaikan pula dengan tata ruang kertas.

Adapun pemecahan masalah yang ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *mind map* sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran atau RPP
- 2) Mempersiapkan instrumen pembelajaran
- 3) Menyajikan teks pada siswa
- 4) Mengelompokkan siswa
- 5) Melaksanakan langkah model *mind map*
- 6) Membimbing siswa dalam aktivitas pembelajaran
- 7) Menyimpulkan materi pembelajaran
- 8) Melaksanakan evaluasi

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model *mind map* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan penerapan model *mind map* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa setelah pembelajaran materi sejarah kerajaan di Indonesia dengan menerapkan model *mind map*.
- 2) Memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna pada siswa karena diberikan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

1.3.2.2 Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model *mind map*.
- 2) Guru dapat memberikan suasana belajar yang baru dan inovatif.

- 3) Guru dapat mengembangkan potensi dan mengeksplor belajar siswa, dan dengan model *mind map* semangat belajar anak akan terus meningkat.

1.3.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian bisa dijadikan acuan sekaligus masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dalam mata pelajaran lainnya, sehingga berdampak baik bagi peningkatan prestasi sekolah tersebut.

1.3.2.4 Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman bagaimana melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa, disertai dengan keterampilan yang juga harus didapat dari suatu pembelajaran.
- 2) Menambah wawasan tentang teori dan model pembelajaran seperti apa yang harus dipakai disesuaikan dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan mengenai kondisi nyata yang banyak terjadi dalam dunia pendidikan yang menimbulkan masalah bagi siswa ataupun guru dalam hal ini ditingkat sekolah dasar.

1.3.2.5 Bagi Peneliti Lainnya

- 1) Menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis ini.
- 2) Menjadi tolak ukur bagaimana mendesain penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I membahas tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan dan pemecahan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, dan struktur bahasan skripsi. Berikut penjelasan isi dalam Bab I sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman siswa Kelas IV di SDS Yayasan Atikan Sunda 1 pada materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia perlu ditingkatkan. Kemudian dipilihlah model pembelajaran IPS satu di antaranya model *mind map*. Sebab perlu penyederhanaan pokok bahasan supaya siswa dapat memahami materi dengan baik dan menyenangkan.

- 2) Adapun rumusan dan serta solusi dari masalah penelitian, yaitu tentang cara penerapan model *mind map* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia.
- 3) Tujuan pada penelitian berdasarkan rumusan masalah, yaitu tentang penerapan model *mind map* dalam upaya meningkatkan peningkatan pemahaman siswa pelajaran IPS materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia kelas IV di SDS Yayasan Atikan Sunda 1.
- 4) Dipaparkan manfaat penelitian bagi siswa, guru, sekolah, peneliti dan peneliti lainnya.
- 5) Struktur organisasi skripsi membahas tentang susunan bagian tubuh yang memaparkan isi dari setiap bab.

Bab II mendeskripsikan kajian teori yang meliputi tentang pendidikan IPS, teori yang mendukung pembelajaran IPS, penerapan model *mind map*, penjelasan siswa siswa tentang sejarah kerajaan Islam di Indonesia, mengkaji penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan kelas. Deskripsi umum isi dalam Bab II dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Hakikat pendidikan IPS disekolah dasar yang memuat bahasan tentang definisi, tujuan dari pendidikan IPS serta penerapan dan ruang lingkup pembelajaran IPS untuk siswa sekolah dasar.
- 2) Dibahas pula tentang teori yang mendukung pembelajaran IPS di sekolah dasar, meliputi teori Jean Piaget, Bruner, Ausuble dan Gagne.
- 3) Model *mind map* dijelaskan pada pembahasan model pembelajaran IPS sekolah dasar yang memuat definisi, manfaat, langkah-langkah membuat *mind map* dan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *mind map*.
- 4) Dibahas pula tentang proses berpikir pemahaman siswa, materi ajar IPS tentang sejarah kerajaan Islam di Indonesia serta kajian dari penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan serta gambaran hipotesis dalam penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang memuat tentang lokasi, subjek, metode, desain, prosedur, teknik olah data sampai validasi instrumen untuk dilaksanakannya penelitian.

- 1) Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar swasta, yaitu SDS Yayasan Atikan Sunda 1 yang bertempat di wilayah Bandung. Subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV di SDS tersebut.
- 2) Metode penelitian dijelaskan tentang tindakan kelas dan desain penelitian yang di adaptasi dari desain penelitian yang digunakan Kemmis dan McTaggart.
- 3) Dipaparkan tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, proses observasi sampai refleksi dari penelitian yang dilaksanakan.
- 4) Pengumpulan data berupa pedoman wawancara, catatan lapangan dan pedoman observasi serta pedoman penilaian dari pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam di Indonesia.
- 5) Dibahas cara pengolahan data yang telah diperoleh dari proses, dan hasil pembelajaran yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif.
- 6) Akhir bahasanya dipaparkan tentang validitas dengan tiga bentuk, yaitu member *check*, triangulasi dan *expert opinion*.

Bab IV memuat penjelasan mengenai pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan dari setiap siklus pembelajaran. Secara umum gambaran penjelasan dibab IV sebagai berikut.

- 1) Dipaparkan data dari perencanaan, proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I dan II yang kemudian dianalisis serta dipaparkan refleksi setelah siklus pembelajaran dilaksanakan.
- 1) Paparan data sebagai hasil dari setiap siklus, kemudian dibahas dengan mengaitkan antara analisis data dan kajian pustaka, sehingga dapat memberikan kesimpulan dan saran.

Diakhir struktur organisasi skripsi, yaitu Bab V membahas tentang simpulan dan saran yang diperoleh dari bahasan di bab IV sebagai jawaban dari rumusan masalah. Selain itu, dipaparkan pula pembahasan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga dapat memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia.

1.5 Batasan Istilah

- 1) *Mind map*, suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. Widura (2009) *mind map* merupakan suatu model yang dapat memudahkan siswa untuk memahami mater pelajaran karena dalam *mind map* informasi atau pengetahuan menjadi lebih bertingkat dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Meningkatkan pemahaman siswa selain itu *mind map* juga dapat memberikan gambar-gambar ilustrasi yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menjadi semangat dalam mengikuti dan mempelajari pembelajaran.
- 2) Pemahaman siswa, pemahaman konsep yaitu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu menangkap materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Daryanto (2007, hlm. 106) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu menerjemahkan (*translation*), menginterpretasi (*interpretation*), dan mengekstrapolasi (*extrapolation*).
- 3) Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia merupakan materi yang terdapat pada kurikulum 2013 kelas IV pada KD 3.4 dan 4.4.